

Perjalanan John Bunyan ke Surga

4 Langkah Menuju Keselamatan



Penulis Inggris, John Bunyan, meninggalkan sebuah karya Kristen yang abadi yang disebut "The Pilgrim's Progress" ("천로역정"). Novel ini menggambarkan keinginan dan perjalanan iman seorang Kristen menuju kekekalan, serta gambaran seorang peziarah menuju Kerajaan Allah. Demikian pula, selama kita hidup, kita semua akan memikirkan kematian, akhirat, dan keselamatan abadi. Di sini, kita ingin melihat bagaimana Alkitab menjelaskan bagaimana seseorang yang tidak percaya dapat mencapai keselamatan. Khususnya, mari kita pertimbangkan empat langkah menuju keselamatan.

Langkah pertama (menyadari dan mengakui diri sebagai orang berdosa)

Roma 3:23 - "Sebab semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah."

Langkah ini, ketika dipertimbangkan dalam perjalanan keselamatan, seperti berdiri di titik awal menuju keselamatan. Orang yang sebelumnya tidak pernah

memikirkan agama, Tuhan, dosa, atau kematian, tiba-tiba mulai merasa terganggu oleh pemikiran-pemikiran ini. Banyak orang mengalami titik ini sebagai awal perjalanan keselamatan.

Alkitab mencatat bahwa semua orang telah berbuat dosa. Ini bukanlah 50% dari populasi atau sekitar 80%. Ini menyatakan bahwa 100% dari kita, setiap orang, telah berbuat dosa. Tidak ada pengecualian. Meskipun seseorang terlihat baik atau hebat, Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa semua orang adalah orang berdosa. Oleh karena itu, karena dosa ini, manusia terputus dari Allah, kehilangan kemuliaan-Nya seperti anugerah, berkat, kepuasan, damai, keselamatan sejati, atau hidup kekal, dan akibatnya, manusia menderita.

Mungkin Anda berpikir, "Apa sebenarnya dosa yang dimaksud?" Oleh karena itu, mari pertama-tama memahami arti dosa yang dijelaskan dalam Alkitab. Konsep atau makna dosa dalam masyarakat kita mungkin lebih terkait dengan tindakan kriminal yang terungkap. Ini mengingatkan kita pada polisi atau pengadilan. Dalam hal ini, dosa dianggap dosa hanya ketika terungkap secara terbuka. Alkitab, bagaimanapun, memberikan makna atau konsep dosa

yang lebih luas. Dosa yang terungkap hanya merupakan manifestasi dari dosa batin yang tidak terlihat. Keduanya adalah satu set yang tidak dapat dipisahkan. Ini hanya masalah waktu sampai dosa batin muncul ke permukaan melalui tindakan. Oleh karena itu, Alkitab menganggap dosa di hati, rasa bersalah dalam hati nurani sebagai dosa. Tentu saja, sejauh mana dosa batin muncul ke permukaan akan bervariasi dari orang ke orang. Tetapi satu hal yang jelas adalah dosa batin akan selalu muncul ke permukaan. Kehataman atau keinginan jahat dalam hati manusia, seperti kecemburuan, kebencian, keinginan jahat, kesombongan, celaan, kutukan, dll., terus-menerus muncul, menurut Injil Markus 7:20-23. Oleh karena itu, Alkitab menyatakan bahwa setiap orang adalah orang berdosa dan telah tercemar oleh dosa. Dosanya memisahkan mereka dari Allah dan membawa penderitaan pada mereka.

Jadi, mengapa begitu sulit bagi orang untuk terbebas dari dosa? Itu karena dosa memiliki dua wajah. Salah satu wajah dosa adalah kekejaman, kehancuran, dan kebinasaan. Oleh karena itu, kita membenci dosa dan mencoba menjauhinya. Faktanya, semua kecelakaan

dunia ini, seperti perang, pembunuhan, pertikaian, kebencian, dll., selalu melibatkan dosa. Tetapi wajah lain dari dosa adalah sebagian besar dosa dianggap menyenangkan, manis, dan romantis, atau menjadi sarana hidup yang nyaman. Itu sebabnya orang tidak dapat hidup tanpa dosa. Dapat dijamin bahwa dosa tidak akan pernah hilang selama kita hidup.

Apa yang menarik perhatian dalam alkitab bagi mereka yang tidak percaya adalah bahwa setiap orang diakui sebagai orang berdosa. Tidak peduli seberapa baik atau hebat seseorang terlihat, Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa semua orang adalah orang berdosa. Dan karena dosa ini, manusia terputus dari Allah dan tidak dapat menerima kemuliaan-Nya seperti anugerah, berkat, kepuasan, damai, keselamatan sejati, atau hidup kekal, dan sebagai akibatnya, manusia menderita.

Jadi, kita telah membahas langkah pertama dalam perjalanan menuju keselamatan, yaitu menyadari dan mengakui diri sebagai orang berdosa. Ini adalah awal dari perjalanan ke arah keselamatan. Mari kita terus melangkah pada langkah-langkah berikutnya.

Kedua, langkah (menyadari bahwa dosa berarti hukuman yang pasti)

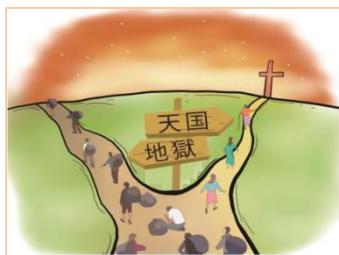
Ibrani 9:27 - "Sebab seperti manusia ditetapkan sekali untuk mati, dan sesudah itu datanglah penghakiman."

Langkah kedua dalam perjalanan keselamatan, jika dilihat dari perspektif perjalanan tersebut, mirip dengan seseorang yang sebelumnya berdiri di titik awal, sekarang mulai bergerak menuju keselamatan. Ini adalah tahap ketika seseorang yang sebelumnya tidak pernah serius memikirkan kematian atau penghakiman setelahnya, tiba-tiba mulai merenungkan beban hati nuraninya atau memikirkan hukuman dan penghakiman setelah kematian.

Ayat Alkitab di atas menyatakan bahwa ada dua takdir yang ditetapkan untuk manusia. Salah satunya adalah mati, yang merupakan takdir yang diterima oleh semua orang. Namun, yang lainnya adalah penghakiman setelah kematian. Artinya, ada penghakiman dan hukuman yang akan dihadapi. Inilah fakta bahwa dosa membawa konsekuensi yang tak terhindarkan. Dalam dunia ini, kita mungkin berpikir bahwa jika dosa hilang

atau dilupakan, maka masalahnya akan terselesaikan atau bahkan akan hilang bersama kematian. Namun, Alkitab dengan tegas menyangkal pandangan ini. Ini bukan hanya pandangan yang bersifat egois atau sesuai keinginan, tetapi ini adalah kebenaran.

Saat kita membahas sifat ganda dosa sebelumnya, kita menyatakan bahwa dosa adalah sesuatu yang kejam.



Dosa tidak hanya memberikan penderitaan yang kejam kepada orang lain, tetapi juga, dosa kembali ke orang yang melakukan dosa dengan cara yang

kejam. Dengan kata lain, dosa menjadi seperti bumerang yang kembali dengan hukuman yang kejam. Oleh karena itu, dosa menjadi sesuatu yang menakutkan dan, dalam beberapa hal, dapat dikatakan bahwa dosa adalah sesuatu yang sangat adil. Dosa adalah lambang kekejaman dan kehancuran, dan sangat adil untuk mengatakan bahwa dosa membawa konsekuensi yang sangat adil dan tak terhindarkan.

Meskipun begitu, mengapa manusia begitu mudah berdosa dan menikmatinya sambil tidak berusaha melarikan diri? Itu karena dosa memiliki dua wajah. Salah satu wajah dosa adalah kekejaman, kehancuran, dan kebinasaan. Oleh karena itu, kita membenci dosa dan berusaha menjauhinya. Faktanya, semua kecelakaan di dunia ini, seperti perang, pembunuhan, konflik, kebencian, dll., selalu melibatkan dosa. Tetapi wajah lain dari dosa adalah kebanyakan dosa dianggap menyenangkan, manis, dan romantis, atau menjadi sarana hidup yang nyaman. Itulah sebabnya orang tidak dapat hidup tanpa dosa. Dapat dijamin bahwa dosa tidak akan pernah hilang selama kita hidup.

Ketiga, tahap (memahami salib Tuhan Yesus sebagai solusi dosa yang sempurna)

1 Petrus 3:18 - "Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, seorang benar karena orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah, Ia yang telah dibunuh menurut daging, tetapi dihidupkan menurut Roh."

Tahap ketiga dalam perjalanan keselamatan, jika dilihat dari perspektif perjalanan tersebut, dapat dianggap sebagai tahap yang sangat penting, karena sekitar 80 hingga 90 persen dari perjalanan keselamatan dapat dicapai. Manusia hidup dalam dosa dan karena itu terputus dari Allah. Akibatnya, manusia kehilangan banyak berkat, kekuatan, kegembiraan, damai sejahtera, kehidupan sejati, dan keselamatan yang berasal dari Allah. Manusia juga merasakan kecemasan dan ketakutan terhadap kematian atau akhirat tanpa disadari. Selain itu, mereka merasakan kehausan yang tak terpuaskan dan kerinduan yang tak terisi. Oleh karena itu, manusia mencoba mencari jalan keselamatan sesuai dengan cara mereka sendiri. Beberapa orang mencari keselamatan melalui perbuatan baik, sumbangan, atau tindakan keagamaan. Pascal, seorang filsuf dan juga seorang Kristen, pernah mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah tetapi agung saat mengamati upaya manusia untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Meskipun demikian, dapatkah manusia, dengan kekuatannya sendiri, menemukan jalan keselamatan

yang sempurna? Apakah amal perbuatan, sumbangan, atau tindakan keagamaan dapat menjadi jalan keselamatan yang benar? Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa manusia tidak dapat menciptakan atau menemukan jalan keselamatan yang sempurna dengan usaha mereka sendiri. Bahkan, orang yang menganggap dirinya diselamatkan melalui perbuatan baik masih banyak di sekitar kita. Namun, Efesus 2:8-9 dengan jelas menyatakan bahwa manusia tidak dapat diselamatkan oleh perbuatan baik, tetapi hanya oleh kasih karunia Allah melalui iman. Perbuatan baik adalah hasil keselamatan, bukan syarat untuk keselamatan. Terkadang, budaya atau masyarakat yang menekankan perbuatan baik dapat menjadi lingkungan yang penuh tantangan dalam kehidupan manusia. Lingkungan seperti itu tidak dapat menjadi tempat keselamatan atau kebahagiaan sejati. Manusia merasakan kebahagiaan dan keindahan yang lebih besar ketika mengalami kasih dan pengampunan tanpa memandang perbuatan baik yang dilakukan, yang lebih menunjukkan perubahan yang indah. Jika seseorang yang telah berbuat dosa dan merasakan penderitaan dipaksa untuk bertindak dengan benar, itu pasti akan

menjadi paradoks. Itu hanya akan menjadi beban tambahan dari penderitaan, bukan kebahagiaan atau keselamatan.

Namun, karena manusia tidak dapat menciptakan jalan keselamatan dengan kekuatannya sendiri, Allah dalam Alkitab menyatakan bahwa Dia sendiri harus menyediakan jalan keselamatan untuk manusia agar terbebas dari hukuman dan dosa. Ayat utama, 1 Petrus 3:18, mencatat bahwa Kristus, melalui kematian-Nya di salib, menggantikan dosa kita yang tidak adil dan mati sekali untuk semua. Ini bukan hanya sekadar mengambil dosa kita, tetapi juga memberikan kehidupan kekal melalui kebangkitan-Nya setelah tiga hari. Kebangkitan-Nya menunjukkan bahwa Yesus bukanlah manusia biasa yang tunduk pada kekuasaan kematian, tetapi Allah yang memiliki kekuasaan atas hidup dan mati. Oleh karena itu, orang yang percaya kepada Yesus akan hidup kembali, seperti yang dijanjikan-Nya. Ini adalah makna sejati dari kehidupan kekal. Meskipun tubuh mati, jiwa yang hidup kekal adalah kehidupan yang kekal. Ini membuktikan bahwa kematian memiliki kekuatan yang menakutkan di dunia

ini. Namun, kebangkitan Yesus adalah kekuatan yang menghilangkan kematian kembali.

Hal yang penting adalah bahwa Allah telah menyediakan jalan bagi Anda untuk menerima pengampunan dan keselamatan dari dosa melalui kematian Yesus di salib. Memahami dan meny

Keempat, tahap (menerima Yesus sebagai Juruselamat dalam hatiku)

Yohanes 1:12 - "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya."

Di hadapanmu, jalan keselamatan yang disiapkan melalui Yesus Kristus sudah tersedia. Melalui jalan keselamatan yang diwujudkan melalui salib Kristus, kamu dapat berpindah dari deretan kebinasaan ke deretan kehidupan. Keselamatan tidak memerlukan perbuatan baikmu. Keselamatan adalah anugerah dari

Allah, diberikan secara gratis melalui kasih karunia-Nya yang diterima dengan penuh syukur. Seperti yang tercatat dalam Yohanes 1:12 di atas, orang yang menerima Yesus menjadi anak-anak Allah. Untuk itu, Yesus, dengan mati di salib, membawa beban hukuman dosamu dan mati untukmu.

Sebuah cerita dari sekolah minggu menceritakan tentang sekelompok anak yang mengajukan berbagai pertanyaan kepada guru mereka. Pada akhirnya, seorang anak bertanya dengan sungguh-sungguh, "Guru, bagaimana caranya agar bisa pergi ke neraka?" Guru menjadi sangat kesulitan. Anak itu bertanya dengan sangat serius, dan guru tahu bahwa ia perlu menjawab dengan serius. Setelah memikirkan dengan cermat, guru akhirnya menjawab, "Dengan tidak percaya kepada Yesus." Ya, jika kita tidak menunjukkan tanggapan iman selama hidup kita, kita tidak dapat berpindah dari deretan kebinasaan ke deretan kehidupan abadi. Untuk beralih dari deretan kehidupan menuju deretan kehidupan, kita perlu memasukkan Yesus Kristus, yang menjadi solusi dosa yang sempurna di salib, sebagai Juruselamat dalam hati kita.

Dengan cara ini, Yesus akan masuk ke dalam hatimu, dan kamu akan menjadi anak-anak Allah.

Melalui keputusan ini, kami menganjurkan agar kamu beralih ke kehidupan abadi, ke deretan keselamatan. Jika ada keinginan seperti ini, silakan lanjutkan untuk berdoa dengan membaca doa berikut ini. Kami berdoa agar kesempatan keselamatan dapat diberikan kepadamu.

"Doa Menerima Yesus sebagai Juruselamat dalam Hatiku"

Yesus, aku mengaku sebagai orang berdosa.

Aku bertobat dari dosaku dan ingin mengubah arah hidupku menuju kepada-Mu.

Aku bersyukur karena Engkau memikul dosa-dosaku dan mati untukku, memberikan pengampunan dan keselamatan sepenuhnya.

Sekarang, aku ingin menerima Yesus Kristus, yang menjadi solusi dosa yang sempurna di salib, sebagai Juruselamat dalam hatiku.

Masuklah ke dalam hatiku dan pimpin aku.

Aku berdoa ini dalam nama Yesus. Amin.

Apakah kamu telah membuat pilihan? Jika kamu telah bertobat dari dosa dan menerima Yesus, itu adalah keputusan terbaik yang dapat kamu buat dalam hidupmu. Selamat! Seperti yang dijanjikan dalam Kitab Wahyu 3:20, Yesus berjanji bahwa Ia akan masuk ke dalam hatimu. Sekarang kamu adalah anak-anak Allah yang diselamatkan. Kami berharap bahwa iman dan kehidupan rohani kamu akan terus tumbuh dan berkembang. Jika ada gereja di sekitarmu, pertimbangkan untuk bergabung dalam ibadah dan mulailah membaca Alkitab atau berdoa secara pribadi. Hidupmu akan mengalami transformasi yang luar biasa. Kami berdoa agar hidupmu yang penuh iman akan penuh sukacita.

Empat Langkah Menuju Keselamatan

Penulis: Seokjae Kang, Pendeta Senior JOY CHURCH

Alamat: Taman Higashi, Hakata-ku, Kota Fukuoka, Jepang 4-5

Telepon: 81+092(643)5534

Email: joyskan@gmail.com